



LAPORAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

PASCASARJANA



UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2026

Islami, Unggul dan Berkemajuan



pascasarjanaiaim@gmail.com



pascasarjana.iainsinjai.ac.id



[pascasarjanaiaimsinjai](https://www.instagram.com/pascasarjanaiaimsinjai)

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
PASCASARJANA**



Pendampingan konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital

Disusun Oleh:

Dr. Suriyati, M.Pd.I, Dr, Suriati, M.Sos.I, Dr. Muhlis, M.Sos.I, Dr. Muzakkir, M.A, Nurhalifah Hafid
Dr. Nazaruddin, M.H.I
Nur Masyhar Faizin Jafar

**UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul **“Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, khususnya bagi remaja sebagai generasi yang paling dekat dengan teknologi informasi dan media sosial. Kemudahan akses informasi, interaksi tanpa batas, serta beragam pengaruh budaya global memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan identitas diri remaja. Di satu sisi, teknologi digital membuka ruang bagi pengembangan potensi diri, namun di sisi lain dapat menimbulkan krisis identitas yang ditandai dengan kebingungan peran, rendahnya kepercayaan diri, konflik nilai, serta ketidakmampuan menentukan arah hidup.

Dalam konteks tersebut, konseling Islami hadir sebagai pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga menekankan penguatan aspek spiritual, moral, dan akhlak. Pendampingan konseling Islami menjadi sangat penting untuk membantu remaja memahami jati dirinya sebagai hamba Allah, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta membangun ketahanan diri dalam menghadapi berbagai tantangan era digital.

Buku ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep krisis identitas remaja, karakteristik era digital, prinsip-prinsip konseling Islami, serta berbagai strategi pendampingan yang dapat diterapkan oleh guru, konselor, orang tua, dan praktisi pendidikan Islam. Pembahasan dalam buku ini mengintegrasikan perspektif psikologi perkembangan, teori konseling, dan nilai-nilai Islam sehingga diharapkan mampu menjadi referensi yang relevan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling Islami.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, guru BK, konselor, peneliti, serta seluruh pihak yang memiliki perhatian terhadap perkembangan remaja di era digital.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sinjai, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan PkM.....

D. Manfaat PkM

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendampingan Konseling Islami

B. Krisis Identitas Remaja

C. Era Digital dan Pembentukan Identitas Remaja

D. Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan PkM

B. Lokasi dan Waktu PkM

C. Subjek PkM

D. Teknik Pengumpulan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Deskripsi Hasil Penelitian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pola interaksi sosial, pembentukan nilai, dan konstruksi identitas diri remaja (Padil and Lessy 2024). Era digital ditandai dengan hadirnya internet berkecepatan tinggi, media sosial, serta kemudahan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu (Mokos 2025). Remaja sebagai kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak transformasi digital tersebut (Simamora et al. 2025).

Masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan psikologis individu (Jahja 2011). Pada tahap ini, individu mulai mencari jati diri, mengeksplorasi nilai-nilai, membangun konsep diri, dan menentukan arah hidupnya (Rahmania 2023). Dalam teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, masa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase di mana individu berusaha membentuk identitas diri yang stabil. Kegagalan dalam tahap ini dapat menimbulkan kebingungan peran (*role confusion*), rendahnya harga diri, serta ketidakjelasan arah hidup (Erikson 1968).

Namun, tantangan pembentukan identitas pada era digital jauh lebih kompleks dibandingkan era sebelumnya. Remaja tidak hanya berhadapan dengan tuntutan keluarga dan lingkungan sosial nyata, tetapi juga dengan ekspektasi sosial di ruang virtual (Ngatini 2025). Media sosial menghadirkan standar keberhasilan, kecantikan, popularitas, dan gaya hidup tertentu yang sering kali tidak realistis (Sukmana et al. 2025). Fenomena *social comparison* atau perbandingan sosial menjadi semakin intens, sehingga remaja cenderung mengukur nilai dirinya berdasarkan jumlah likes, komentar, dan pengakuan daring. Selain itu, budaya digital mendorong munculnya identitas ganda: identitas nyata dan identitas virtual. Tidak jarang remaja membangun citra diri yang berbeda dari kondisi sebenarnya demi mendapatkan validasi sosial. Kondisi ini berpotensi menimbulkan disonansi psikologis, kecemasan, hingga krisis identitas yang berkepanjangan.

Data berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan, depresi, dan rendahnya kepercayaan diri pada remaja. Intensitas paparan informasi global yang tidak tersaring juga dapat menggeser nilai-nilai moral dan spiritual yang sebelumnya menjadi landasan pembentukan karakter. Dalam konteks masyarakat religius, pergeseran nilai ini menjadi tantangan serius karena dapat melemahkan identitas keagamaan remaja.

Krisis identitas pada remaja tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga pada perilaku sosial dan akademik. Remaja yang mengalami kebingungan identitas cenderung menunjukkan perilaku menyimpang, rendahnya motivasi belajar, serta ketidakmampuan mengambil keputusan secara matang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan emosional, tetapi juga aspek spiritual sebagai fondasi pembentukan jati diri.

Dalam konteks ini, konseling Islami hadir sebagai pendekatan alternatif yang integrative (Mahdi 2025). Konseling Islami tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis (Sholihah and Novitasari 2025). Pendekatan ini memandang manusia sebagai makhluk holistik yang terdiri atas dimensi jasmani, akal, dan ruhani (Febriani, Saputra, and Irfanda 2025). Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya bertujuan memperbaiki perilaku, tetapi juga menyucikan jiwa (tazkiyatun nafs) dan memperkuat hubungan individu dengan Tuhan.

Konsep penyucian jiwa dan pembentukan karakter dalam tradisi Islam telah banyak dibahas oleh ulama klasik, salah satunya adalah Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pengendalian nafsu, pembinaan akhlak, serta keseimbangan antara akal dan hati dalam membentuk pribadi yang utuh (Olan 2023). Pandangan ini relevan untuk menjawab tantangan era digital yang cenderung menekankan aspek material dan popularitas semata.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, program pendampingan konseling Islami menjadi penting untuk dirancang secara sistematis dan aplikatif. Pendampingan ini diharapkan mampu membantu remaja memahami potensi dirinya, menginternalisasi nilai-nilai keislaman, serta membangun identitas yang kuat dan bermakna di tengah arus digitalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk krisis identitas yang dialami remaja di era digital?
2. Apa faktor penyebab krisis identitas pada remaja di era digital?
3. Bagaimana pelaksanaan pendampingan konseling Islami dalam mengatasi krisis identitas remaja di era digital?
4. Bagaimana dampak pendampingan konseling Islami terhadap remaja yang mengalami krisis identitas di era digital?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk krisis identitas yang dialami remaja di era digital.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab krisis identitas pada remaja di era digital.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan konseling Islami dalam mengatasi krisis identitas remaja.

4. Mengetahui dampak pendampingan konseling Islami terhadap perkembangan identitas diri remaja di era digital.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam terkait pendampingan konseling Islami dalam mengatasi krisis identitas remaja di era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Konselor: Sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan konseling Islami kepada remaja.
- b. Bagi Remaja: Membantu remaja memahami dan mengembangkan identitas diri yang positif sesuai nilai-nilai Islam.
- c. Bagi Orang Tua dan Guru: Menjadi bahan pertimbangan dalam membimbing remaja menghadapi tantangan era digital.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan konseling Islami dan perkembangan remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendampingan Konseling Islami

1. Pengertian Pendampingan Konseling Islami

Pendampingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada individu atau kelompok yang mengalami permasalahan psikologis, sosial, spiritual, maupun perkembangan diri dengan berlandaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendampingan ini bertujuan membantu individu memahami dirinya, menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta mengembangkan potensi fitrahnya agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Musnamar, 1992).

Konseling Islami tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah psikologis sebagaimana konseling konvensional, tetapi juga menekankan aspek spiritual sebagai sumber utama kekuatan individu. Menurut Sutoyo (2017), konseling Islami adalah proses membantu individu agar mampu mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat menjalankan tugas kehidupan secara optimal berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, konseling Islami mengintegrasikan dimensi psikologis, sosial, moral, dan spiritual dalam satu kesatuan proses bantuan.

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani, akal, ruh, dan nafs yang harus berkembang secara seimbang. Allah Swt. berfirman:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); sesuai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu." (QS. Ar-Rum: 30).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki fitrah yang cenderung kepada kebenaran. Oleh karena itu, pendampingan konseling Islami berupaya membantu individu kembali kepada fitrahnya ketika mengalami penyimpangan atau krisis dalam kehidupannya (Bastaman, 2005).

2. Tujuan Pendampingan Konseling Islami

Tujuan utama konseling Islami adalah membantu individu mencapai keseimbangan hidup yang mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Musnamar (1992), tujuan konseling Islami meliputi:

- a. Membantu individu memahami dan menerima dirinya secara positif.

- b. Membantu individu memahami perannya sebagai hamba dan khalifah Allah.
- c. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara Islami.
- d. Membantu individu mencapai kesehatan mental yang dilandasi keimanan.
- e. Membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Senada dengan itu, Prayitno dan Amti (2018) menjelaskan bahwa tujuan konseling adalah membantu individu menjadi pribadi yang mandiri dalam memahami diri, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri secara optimal. Dalam Islam, keberhasilan konseling ditandai dengan tercapainya ketenangan jiwa (nafs al-muthmainnah). Allah Swt. berfirman:

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd: 28).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental dan ketenangan psikologis memiliki hubungan erat dengan kualitas spiritual seseorang (Hamdan, 2018).

3. Prinsip-Prinsip Konseling Islami

Menurut Adz-Dzaky (2004), terdapat beberapa prinsip dasar dalam konseling Islami, yaitu:

a. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan fondasi utama dalam konseling Islami. Semua proses bantuan diarahkan untuk memperkuat hubungan individu dengan Allah sebagai sumber kekuatan dan solusi kehidupan.

b. Prinsip Fitrah

Manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan kepada kebaikan. Konseling Islami bertugas membantu individu mengembangkan potensi fitrahnya secara optimal.

c. Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab

Islam mengakui kebebasan manusia dalam memilih, namun setiap pilihan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

d. Prinsip Keseimbangan

Konseling Islami menekankan keseimbangan antara kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

e. Prinsip Akhlakul Karimah

Seluruh proses konseling harus diarahkan pada pembentukan akhlak mulia sesuai ajaran Islam.

4. Teknik-Teknik Konseling Islami

Teknik yang umum digunakan dalam konseling Islami meliputi:

- a. Mau'idzah Hasanah (nasihat yang baik) (QS. An-Nahl: 125).
- b. Muhasabah (introspeksi diri).
- c. Dzikir dan doa.
- d. Terapi ibadah (shalat, puasa, tilawah Al-Qur'an).
- e. Keteladanan (uswah hasanah).
- f. Terapi kognitif Islami.
- g. Bimbingan spiritual dan penguatan keimanan (Sutoyo, 2017).

Teknik-teknik tersebut terbukti mampu meningkatkan kesehatan mental, kontrol diri, dan kemampuan menghadapi tekanan hidup pada remaja (Rahman, 2021).

B. Krisis Identitas Remaja

1. Pengertian Krisis Identitas

Krisis identitas merupakan kondisi psikologis ketika individu mengalami kebingungan mengenai siapa dirinya, nilai yang dianut, tujuan hidup, serta peran sosial yang harus dijalankannya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Erikson (1968) dalam teori perkembangan psikososial.

Menurut Erikson (1968), masa remaja berada pada tahap *Identity versus Role Confusion*, yaitu fase ketika individu berusaha menemukan identitas diri yang stabil. Apabila proses tersebut gagal, remaja akan mengalami kebingungan peran (role confusion) yang menyebabkan ketidakstabilan psikologis dan sosial.

Marcia (1980) mengembangkan teori Erikson dengan mengemukakan empat status identitas, yaitu:

- a. Identity Achievement.
- b. Moratorium.
- c. Foreclosure.
- d. Identity Diffusion.

Remaja yang mengalami krisis identitas umumnya berada pada fase moratorium atau identity diffusion, yaitu kondisi ketika individu masih mencari jati diri atau bahkan tidak memiliki arah identitas yang jelas.

2. Karakteristik Remaja

Menurut Hurlock (2011), masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan:

- a. Perubahan fisik dan hormonal yang cepat.
- b. Perkembangan kemampuan berpikir abstrak.
- c. Peningkatan kebutuhan akan pengakuan sosial.
- d. Ketertarikan terhadap kelompok sebaya.
- e. Pencarian identitas diri.

Santrock (2018) menambahkan bahwa remaja memiliki kecenderungan melakukan eksplorasi terhadap nilai, keyakinan, karier, relasi sosial, dan pandangan hidup sebagai bagian dari proses pembentukan identitas.

3. Faktor Penyebab Krisis Identitas Remaja

a. Faktor Internal

Menurut Yusuf (2020), faktor internal meliputi:

- 1) Rendahnya konsep diri.
- 2) Ketidakmatangan emosi.
- 3) Kurangnya kepercayaan diri.
- 4) Rendahnya religiusitas.
- 5) Kurangnya kemampuan pengambilan keputusan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi:

- 1) Pola asuh keluarga yang kurang efektif.
- 2) Konflik keluarga.
- 3) Pengaruh teman sebaya.
- 4) Lingkungan sosial yang negatif.
- 5) Pengaruh media digital (Santrock, 2018).

4. Dampak Krisis Identitas

Krisis identitas yang tidak ditangani dapat menyebabkan:

- a. Kecemasan dan depresi.
- b. Perilaku menyimpang.
- c. Penyalahgunaan media sosial.
- d. Ketergantungan pada validasi sosial.
- e. Menurunnya prestasi akademik.

f. Menurunnya kualitas religiusitas (Erikson, 1968; Santrock, 2018).

C. Era Digital dan Pembentukan Identitas Remaja

1. Konsep Era Digital

Era digital merupakan periode perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan penggunaan internet, media sosial, kecerdasan buatan, dan perangkat digital dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia (Castells, 2010). Remaja saat ini dikenal sebagai **digital natives**, yaitu generasi yang lahir dan tumbuh bersama teknologi digital sehingga memiliki tingkat interaksi yang sangat tinggi dengan internet (Prensky, 2001).

2. Media Sosial dan Identitas Remaja

Media sosial menjadi ruang baru bagi remaja untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas. Menurut Boyd (2014), media sosial memungkinkan remaja membentuk citra diri melalui unggahan, komentar, dan interaksi daring. Teori **Looking Glass Self** dari Cooley menjelaskan bahwa individu membangun konsep diri berdasarkan bagaimana mereka memandang penilaian orang lain terhadap dirinya (Cooley, 1902). Dalam konteks media sosial, jumlah pengikut, komentar, dan tanda suka (likes) sering menjadi indikator penerimaan sosial yang memengaruhi pembentukan identitas remaja.

Menurut Turkle (2017), identitas digital yang dibangun di media sosial sering kali berbeda dengan identitas nyata sehingga berpotensi menimbulkan konflik identitas.

3. Tantangan Remaja di Era Digital

Menurut Livingstone dan Smith (2014), tantangan utama remaja di era digital meliputi:

a. Cyberbullying

Perundungan yang dilakukan melalui media digital dan berdampak pada kesehatan mental remaja.

b. Fear of Missing Out (FOMO)

Kecemasan akibat merasa tertinggal dari aktivitas orang lain yang ditampilkan di media sosial.

c. Kecanduan Media Sosial

Penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga mengganggu aktivitas akademik dan sosial.

d. Krisis Identitas Virtual

Ketidaksesuaian antara identitas yang ditampilkan di dunia maya dan identitas nyata.

e. Paparan Konten Negatif

Meliputi pornografi, kekerasan, ujaran kebencian, dan perilaku menyimpang lainnya.

D. Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital

Pendampingan konseling Islami memiliki peran penting dalam membantu remaja menghadapi krisis identitas akibat pengaruh era digital. Pendekatan ini memadukan aspek psikologis dan spiritual sehingga mampu menyentuh akar permasalahan yang dialami remaja.

Menurut Bastaman (2005), kesehatan mental dalam Islam berkaitan erat dengan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendampingan konseling Islami dilakukan melalui beberapa strategi berikut:

1. Penguatan Identitas Spiritual

Remaja dibimbing memahami hakikat dirinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Allah berfirman:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Pemahaman ini membantu remaja memperoleh identitas yang lebih stabil dibandingkan identitas yang dibangun berdasarkan popularitas media sosial.

2. Pengembangan Konsep Diri Positif

Konselor membantu remaja mengenali potensi, bakat, dan kelebihan yang dimiliki sehingga terbentuk konsep diri yang sehat (Yusuf, 2020).

3. Literasi Digital Islami

Literasi digital Islami bertujuan membimbing remaja menggunakan teknologi secara bertanggung jawab sesuai etika Islam, seperti menghindari hoaks, fitnah, dan konten negatif (Nasrullah, 2021).

4. Penguatan Resiliensi dan Ketahanan Mental

Praktik ibadah seperti shalat, dzikir, tilawah Al-Qur'an, dan doa terbukti meningkatkan ketahanan mental serta membantu remaja mengelola stres dan kecemasan (Rahman, 2021).

5. Pembentukan Akhlak Digital

Akhlak digital merupakan perilaku bermedia yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesantunan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain (Aziz, 2022). Dengan demikian, pendampingan konseling Islami menjadi pendekatan yang relevan dan efektif dalam membantu remaja menghadapi krisis identitas di era digital karena tidak hanya memperkuat aspek psikologis, tetapi juga memperkuat fondasi spiritual dan moral yang menjadi dasar pembentukan kepribadian muslim.

BAB III

METODOLOGI

A. Jenis PkM dan Pedenkatan

Program ini menggunakan metode pendampingan partisipatif berbasis konseling Islami dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk membantu remaja mengenali dan mengatasi krisis identitas akibat pengaruh era digital. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta, refleksi diri, dan penginternalisasian nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari (Suriyati et al. 2025).

a. Tahap Persiapan

- 1) Observasi awal: Mengidentifikasi karakteristik peserta, intensitas penggunaan media digital, serta tanda-tanda krisis identitas.
- 2) Penyusunan materi pendampingan: Materi disusun berdasarkan prinsip konseling Islami, seperti tauhid, tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), dan pembinaan akhlak, dikaitkan dengan konteks digital remaja.
- 3) Koordinasi Sekolah, dan siswa serta dukungan pelaksanaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pendampingan dilakukan melalui kombinasi beberapa metode:

- 1) Konseling kelompok: Sesi diskusi, sharing pengalaman, latihan refleksi diri, dan simulasi pengambilan keputusan untuk menghadapi pengaruh media digital.
- 2) Konseling individu: Intervensi personal bagi peserta yang memerlukan perhatian khusus, seperti rendahnya kepercayaan diri atau kecemasan digital.
- 3) Psikoedukasi Islami: Pemberian materi tentang pengendalian diri, etika digital, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual berbasis Al-Qur'an dan Hadis.
- 4) Mentoring dan refleksi: Peserta didampingi untuk mengevaluasi perilaku digital, mengenali potensi diri, dan menyusun rencana pengembangan pribadi.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.
- 2) Analisis data: Dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan sikap, pemahaman nilai Islami, dan penguatan identitas peserta.
- 3) Laporan hasil pendampingan: Menyajikan rekomendasi untuk pengembangan model konseling Islami yang lebih luas dan aplikatif di sekolah atau komunitas remaja.

Metode pendampingan ini menekankan proses holistik, yang menyatukan aspek psikologis, sosial, dan spiritual, sehingga remaja dapat membangun identitas diri yang stabil, berkarakter, dan berbasis nilai Islami di era digital (Nurqadriani et al. 2025)

B. Lokasi PkM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di **Madrasah Hafizh Qur'an (MHQ) Tonra/Togeo** yang berlokasi di Desa Bulu-Bulu, Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. MHQ merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfiz Al-Qur'an yang membina santri dari berbagai daerah dengan fokus pada pengembangan hafalan Al-Qur'an, pembentukan karakter Islami, serta penguatan nilai-nilai keagamaan. Kecamatan Tonra merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bone yang terdiri atas beberapa desa, termasuk Desa Bulu-Bulu sebagai lokasi MHQ. Wilayah ini memiliki karakteristik masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

MHQ Tonra dipilih sebagai lokasi PKM karena memiliki jumlah santri yang cukup besar dan aktif dalam kegiatan pendidikan keagamaan. Selain pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, lembaga ini juga mengembangkan berbagai program pembinaan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian santri. Berdasarkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, MHQ menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang berkembang di Kabupaten Bone dan berperan dalam mencetak generasi hafiz Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Pemilihan lokasi ini dinilai relevan dengan tema PKM tentang **Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital**, mengingat para santri sebagai kelompok remaja juga menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi dan media sosial. Melalui kegiatan pendampingan, diharapkan santri mampu memperkuat identitas diri, meningkatkan ketahanan mental, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Subyek PkM

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah **santri remaja Madrasah Hafizh Qur'an (MHQ) Tonra, Kabupaten Bone**, yang berada pada rentang usia remaja sekitar 13–18 tahun. Santri dipilih sebagai subjek PKM karena mereka berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri dan pembentukan identitas, serta menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi dan media digital.

BAB IV

HASIL PKM DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di **Madrasah Hafizh Qur'an (MHQ) Tonra** yang berlokasi di Kecamatan Tonra, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. MHQ Tonra merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan tahfiz Al-Qur'an, pendidikan keagamaan, serta pembentukan karakter Islami bagi para santri.

Secara geografis, Kecamatan Tonra merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bone yang memiliki lingkungan masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Kondisi sosial masyarakat yang mendukung kegiatan pendidikan agama menjadikan MHQ Tonra sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman. MHQ Tonra memiliki santri yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Bone dan sekitarnya. Selain mengikuti program tahfiz Al-Qur'an, para santri juga memperoleh pembinaan keagamaan, pendidikan karakter, dan kegiatan pengembangan diri. Dalam aktivitas sehari-hari, santri tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi dan media digital yang semakin mudah diakses oleh kalangan remaja.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MHQ Tonra berupaya membekali santri dengan kemampuan akademik, spiritual, dan sosial yang seimbang. Namun demikian, tantangan era digital seperti penggunaan media sosial yang berlebihan, pencarian jati diri, serta pengaruh budaya luar tetap menjadi perhatian dalam proses pembinaan santri. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang dapat membantu remaja memahami identitas dirinya secara positif berdasarkan nilai-nilai Islam.

Pemilihan MHQ Tonra sebagai lokasi PKM dinilai tepat karena lembaga ini memiliki karakteristik peserta yang sesuai dengan sasaran kegiatan, yaitu remaja yang sedang berada pada fase pencarian identitas diri. Melalui kegiatan **Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital**, diharapkan para santri mampu memperkuat identitas keislamannya, meningkatkan kesadaran dalam penggunaan teknologi digital secara bijak, serta memiliki ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman.

B. Deskripsi Hasil PkM

Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema **“Pendampingan Konseling Islami dalam Mengatasi Krisis Identitas Remaja di Era Digital”** dilaksanakan di MHQ Tonra Kabupaten Bone dengan sasaran utama santri remaja yang berada pada rentang usia 13–18 tahun. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya membangun identitas diri yang positif berdasarkan nilai-nilai Islam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan era digital.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal dan diskusi bersama pengelola MHQ Tonra untuk mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi santri. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian santri telah menggunakan media sosial dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun penggunaan teknologi memberikan manfaat dalam memperoleh informasi dan mendukung proses pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang muncul, seperti kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain di media sosial, keinginan memperoleh pengakuan dari lingkungan digital, serta kebingungan dalam menentukan jati diri.

Setelah identifikasi kebutuhan dilakukan, tim PKM melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan konseling Islami melalui metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan sesi refleksi diri (muhasabah). Materi yang diberikan meliputi konsep identitas diri dalam Islam, karakteristik remaja di era digital, dampak positif dan negatif media sosial, serta strategi membangun kepribadian muslim yang kuat.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak santri mengungkapkan pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial, tekanan untuk mengikuti tren, dan keinginan mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembentukan identitas pada remaja saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh lingkungan digital yang semakin luas.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga identitas diri sebagai seorang muslim. Sebelum kegiatan, sebagian peserta memandang media sosial hanya sebagai sarana hiburan. Setelah mengikuti

pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya menggunakan media digital secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, kegiatan muhasabah dan penguatan spiritual melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an serta refleksi diri memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta mengenai tujuan hidup dan tanggung jawab sebagai generasi muslim. Peserta menyadari bahwa identitas diri yang kuat tidak dibangun berdasarkan popularitas atau pengakuan di media sosial, tetapi melalui keimanan, akhlak, dan prestasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dokumentasi PkM





C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada remaja, ditemukan bahwa krisis identitas banyak dipengaruhi oleh penggunaan media digital seperti media sosial, game online, dan akses informasi yang tidak terfilter. Remaja cenderung membandingkan dirinya dengan orang lain yang mereka lihat di media sosial sehingga memunculkan perasaan tidak percaya diri, kebingungan peran, serta ketidakjelasan tujuan hidup.

Fenomena ini sejalan dengan teori perkembangan identitas yang dikemukakan oleh Erikson yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap *identity vs role confusion*, yaitu fase ketika individu berusaha menemukan jati dirinya (Erikson 1968). Ketika remaja tidak mampu membangun identitas yang stabil, maka mereka akan mengalami kebingungan peran dan krisis identitas. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat mempengaruhi pembentukan identitas diri remaja karena mereka sering membangun citra diri yang tidak sesuai dengan realitas. Hal ini dapat memicu konflik internal dan menurunkan kesejahteraan psikologis remaja (Twenge and Campbell 2019).

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif pada remaja, di antaranya yaitu meningkatnya kepercayaan diri, meningkatnya kesadaran spiritual, kemampuan mengontrol penggunaan media sosial, memiliki tujuan hidup yang lebih jelas. Pendampingan berbasis nilai agama terbukti efektif karena memberikan landasan moral dan spiritual dalam pembentukan identitas diri. Dalam perspektif Islam, identitas manusia tidak hanya dibentuk oleh lingkungan sosial tetapi juga oleh hubungan dengan Allah SWT (Ancok and Suroso 2011).

Selain itu, pemahaman tentang konsep diri dalam Islam membantu remaja memahami bahwa nilai diri tidak ditentukan oleh penilaian orang lain di media sosial, melainkan oleh ketakwaan dan amal perbuatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: "sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa." (QS. Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menegaskan bahwa identitas dan kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh popularitas atau citra digital, tetapi oleh kualitas iman dan ketakwaan. Konselor memiliki peran penting dalam membantu remaja menghadapi tantangan era digital. Konselor tidak hanya memberikan bimbingan psikologis tetapi juga membekali remaja dengan literasi digital serta nilai-nilai spiritual agar mampu menggunakan teknologi secara bijak. Pendekatan konseling Islami dapat menjadi solusi alternatif karena mampu mengintegrasikan aspek psikologis, moral, dan spiritual dalam proses pembentukan identitas remaja. Dengan demikian, remaja dapat berkembang menjadi individu yang memiliki identitas diri yang kuat, berakhlak baik, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan konseling Islami terhadap remaja, dapat disimpulkan beberapa hal: krisis identitas remaja di era digital banyak dipengaruhi oleh paparan media sosial, budaya perbandingan sosial, dan kurangnya internalisasi nilai spiritual. Kondisi ini menyebabkan kebingungan peran, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam menentukan arah hidup. Pendampingan konseling Islami efektif membantu remaja mengenali potensi diri, mengelola penggunaan media digital, dan membangun identitas yang stabil. Pendekatan ini menekankan nilai tauhid, tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), pembinaan akhlak, dan refleksi diri berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Metode pendampingan partisipatif yang meliputi konseling kelompok, konseling individu, psikoedukasi Islami, dan mentoring/refleksi diri mampu meningkatkan kesadaran diri, keterampilan sosial, dan penguatan nilai spiritual peserta. Program ini menunjukkan bahwa konseling Islami dapat menjadi model intervensi aplikatif di sekolah maupun komunitas remaja untuk membentuk generasi yang berakarakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki identitas diri yang sehat secara psikologis maupun spiritual.

B. Saran

Secara keseluruhan, keberhasilan mengatasi krisis identitas remaja di era digital memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah, dan remaja itu sendiri. Pendampingan konseling Islami menjadi salah satu alternatif strategis dalam membantu remaja menemukan jati diri, mengembangkan potensi, serta menjadi generasi Muslim yang berakhlak mulia, adaptif, dan berkontribusi bagi kemajuan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, H. B. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Ancok, Djamaludin, and Fuat Nashori Suroso. 2011. "Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi."
- Bastaman, H. D. (2005). *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. New Haven: Yale University Press
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell.
- Cooley, C. H. (1902). *Human Nature and the Social Order*. New York: Scribner.
- Erikson, Erik H. 1968. *Identity Youth and Crisis*. WW Norton & company.
- Febriani, Riska, Randi Evendi Saputra, and Hamzah Irfanda. 2025. "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Konseling Untuk Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah." *Jurnal Rumah Konseling* 1(1):18–37.
- Hamdan, S. R. (2018). *Psikologi Islam dan Kesehatan Mental*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Mahdi, N. K. 2025. "Kajian Teoritis Tentang Kesehatan Mental Dalam Keluarga Muslim: Kontribusi Konseling Islam Sebagai Solusi Preventif." *Insight Journal* 1(3):121–29.
- Mokos, Inosensius Enryco. 2025. "Konstruksi Identitas Diri Remaja Di Media Sosial: Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(3):638–49.
- Nasrullah, R. (2021). *Literasi Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ngatini, Yustina. 2025. *Remaja Dan Pergumulannya Di Era Digital*. Penerbit P4I.
- Nurqadriani, Nurqadriani, Suriyati Suriyati, Muh Nur Fithri Dahlan, and Wahyu Wahyu. 2025. "Transformasi Kepemimpinan Madrasah: Pendampingan PkkM Sebagai Instrumen Evaluasi." *PENA DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2).
- Olan, Gantara. 2023. "Pensucian Jiwa: Kajian Antara Zikir Menurut Al-Ghazali Dan Meditasi Menurut Mahasi Sayadaw." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Padil, Rohman, and Zulkipli Lessy. 2024. "Dakwah Pada Media Dalam Membentuk Identitas Sosial Remaja." *Al-Qolamuna: Journal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1(3):106–13.
- Rahmania, Tia. 2023. *Psikologi Perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Rahman, A. (2021). *Konseling Islam dalam Penguatan Kesehatan Mental Remaja*. *Jurnal*
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sholihah, Nikmatus, and Putri Dita Novitasari. 2025. "Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Mengatasi Masalah Emosional Pada Anak." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1(7):89–95.
- Simamora, Sartika Celsilya, Yuliani Saputri, Chintya Purba, and Romiaty Romiaty. 2025. "Perkembangan Kepribadian Pada Remaja: Membangun Identitas." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2(3):251–59.

- Sukmana, Oman, Tri Sulistyaningsih, Fritz Hotman S. Damanik, Fidela Dzatadini Wahyudi, Atma Ras, Fardila Astari, Andi Dody May Putra Agustang, Erlita Tantri, Ricardi S. Adnan, and Muhammad Nur. 2025. *Sosiologi Digital: Transformasi Sosial Di Era Teknologi*. Star Digital Publishing,.
- Sutoyo, A. (2017). *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriyati, Suriyati, Suriati Suriati, Muh Anis, Makmur Jaya Nur, and Riska Riska. 2025. "Pendampingan Siswa Melalui Bimbingan Islami Untuk Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah." *INKAMKU: Journal of Community Service* 4(2):78–82.
- Twenge, Jean M., and W. Keith Campbell. 2019. "Media Use Is Linked to Lower Psychological Well-Being: Evidence from Three Datasets." *Psychiatric Quarterly* 90(2):311–31. doi:10.1007/s11126-019-09630-7.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

.
.
.



BERITA ACARA PKM

Pada hari ini Sabtu, 05 Syakban 1447 H bertepatan dengan 24 Januari 2026 telah diadakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan T.A 2025-2026 yang di hadiri oleh :

No	Nama	Alamat	No. HP	TTD
1	A Fawwaz LUTHEY	JENEPONTO		1
2	AQIL AL-ASHAR	MAROS		2
3	ABOULLAH RAJAB	GOWA		3
4	Muh. Nurfai al-	BONE		4
5	Muh. Raihwal islam	MAKASSAR		5
6	Bayu fri kavit	TAKALAT		6
7	Rahmat maal hijrah	PALATTAE		7
8	MUHAMMAD H	PALATTAE		8
9	Mahdi Farhan	SINJAI		9
10	MIFTAHUL KHAIDIR	PALATTAE		10
11	KHAIDIR RAHMAT	PALATTA'E		11
12	AFIF MARYA	CAMMING		12
13	KHOLIS KHAIRAN	KAJUARA		13
14	Draky abdul waly	LAPRI		14
15	Aditya	Bontocani		15
16	A.MUH. karim	palattae		16
17	Ahmad Ghifan Nf.	BONE		17
18	Andi. Ibrahim Malik	Maros		18
19	Rusky maulana	mallawa		19
20	maulana Ibrahim	SINJAI		20
21	Andi Syahril	Palimpeng		21
22	A. tegar pratama	lipureng		22
23	nu'man	SINJAI		23
24	muh. wiidari hidayat	Bontocani		24
25	muh. fahdin	Bone		25
26	Ahmad Qur'ata atun	SINJAI		26
27	Muh. kharil Jbran	PANGKEP.		27
28	Hasbat	SINJAI		28



29	Syahriul alifien	Kagwara		29	
30	Ahmad al-Gazali			30	
31	Ustadz	Ustadz	085-255-123456	31	Signature
32	Awal Feirdiawan	bone		32	
33	ERWIANGYA	LUWU Raya		33	
34	Muh. Fakwa	Sinjai Barat		34	
35	Muh. Fauzi Nastun	PAPUA		35	
36	Abdullah Amrullah	Soppeng		36	
37	Aidil Hidayat	Sinjai		37	
38	Musim	Sinjai		38	
39	Resty aulia	Salomekko		39	
40	Uswatun Hasarah	Sinjai		40	
41	Eskia fatimah sadikin	Kagwara		41	
42	Ainun Putri Sarabila	Sinjai		42	
43	Nurhikmah	Salomekko		43	
44	A. Nur Azizah	Sinjai barat		44	
45	Aulia Hikmahusyifa W.	Makassar		45	
46	Natasya	Sibulue		46	
47	Amel Cahyani	Sibulue		47	
48	Nabila Burhan	Luwu Timur		48	
49	Nuril Fadilah	Sibulue		49	
50	Mopla	Bantaeng		50	

Ketika Program Studi,

Dr. Suryani, M.Pd.I
NBM: 948506



KarebaUIAD

PASCASARJANA UIAD GELAR PKM DI PONDOK PESANTREN MADRASAH HAFIZH QUR'AN TONRA

more info: www.uiad.ac.id

#weare
#UIADSinjai



@uiadsinjai_official



UIAD Sinjai Official



@uiad_sinjai



UIAD Sinjai



official@uiad.ac.id

#Kampus
Terpercaya!

OFFICIAL PMB 082346406450 | 085239706086



KarebaUIAD

PASCASARJANA UIAD GELAR PKM DI PONDOK PESANTREN MADRASAH HAFIZH QUR'AN TONRA

more info : www.uiad.ac.id

#weare
#UIADSinjai



@uiadsinjai_official



UIAD Sinjai Official



@uiad_sinjai



UIAD Sinjai



official@uiad.ac.id

#Kampus
Terpercaya!

OFFICIAL PMB 082346406450 | 085239706086



KarebaUIAD

PASCASARJANA UIAD GELAR PKM DI PONDOK PESANTREN MADRASAH HAFIZH QUR'AN TONRA

more info: www.uiad.ac.id

#weare
#UIADSinjai



@uiadsinjai_official



UIAD Sinjai Official



@uiad_sinjai



UIAD Sinjai



official@uiad.ac.id

#Kampus
Terpercaya!

OFFICIAL PMB 082346406450 | 085239706086



UAD
ISLAM - BERMUTU - KREDIBEL

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M)**

SURAT TUGAS

Nomor: 005.L1/III.1.3.AU/TGS/2026

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semoga rahmat dan ridha Allah Subhanawataala, semoga segala aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Berdasarkan Surat Permohonan Tugas PKM oleh Program Studi Magister Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan nomor surat: 002.P13.4/III.3.AU/2026 maka atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) menugaskan kepada **Bapak/Ibu terlampir** untuk melakukan pengabdian dengan tema ***"Inovasi Pembelajaran dan Konseling Islam untuk Gen Z"*** di **Ponpres Madrasah Hafizh Qur'an Tonra Kabupaten Bone** yang Insya Allah akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2026.

Demikian Surat Tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sinjai, 4 Sya'ban 1447 H
23 Januari 2026 M



Ketua LP2M

Dr. Hamka, M.H.
NBM. 1321683

Catatan:

Laporan PkM di Kumpul 1-4 minggu setelah kegiatan. Jika Outputnya telah terpublish mohon dikumpulkan juga kepada LP2M



Lampiran Surat Nomor: 005.L1/III.1.3.AU/TGS/2026

**JADWAL DAN TEMA PKM
PRODI BPI PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

No	Nama Dosen	Tema
1	Dr. Muhlis, M. Sos.I	<i>Inovasi Pembelajaran dan Konseling Islam Untuk Gen Z</i>
2	Dr. Suriyati, M.Pd.I	
3	Dr. Muzakkir M Arif Ahmad, M.A	
4	Dr. Nazaruddin, M.H.I	
5	Dr. Suriati, M.Sos.I	
6	Nurhalifah Hafid (Mahasiswa)	
7	Nur Masyhar Faizin Jafar (Mahasiswa)	

Teks Anda disini



Ketua LP2M

Dr. Hamka, M.H.
NBM. 1321683